

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

SILABUS
MATA KULIAH ETNOGRAFI INDONESIA DAN
ETNOPEDAGOGIK

A. Identitas Mata Kuliah

Mata Kuliah	: Etnografi Indonesia dan Etnopedagogik
Kode Mata Kuliah	: SO 108
Program Studi	: Sosiologi
Jenjang	: S1
Bobot SKS	: 3 SKS
Semester	: Ketiga
Kelompok Mata Kuliah	: Mata Kuliah Keahlian Program Studi
Dosen Penanggung Jawab	: Prof. Dr. Dadan Wildan, M.Hum. Dra. Siti Komariah, M.Si

B. Tujuan Umum Mata Kuliah Etnografi Indonesia dan Etnopedagogik

Setelah mengikuti perkuliahan ini mahasiswa diharapkan dapat menjelaskan etnografi sebagai bagian dari studi antropologi yang esensial, perkembangan etnografi, analisis etnografi dalam konteks antropologi terapan, relevansi analisis etnografi Indonesia terhadap pembangunan nasional dan perubahan sosial yang semakin meningkat dewasa ini. Selain itu mahasiswa dapat memahami etnopedagogik sebagai praktik pendidikan yang berbasis kearifan lokal (*local knowledge, local wisdom*) sebagai sumber inovasi dan keterampilan yang

dapat diberdayakan demi kesejahteraan masyarakat, serta memahami peranan etnopedagogik dalam revitalisasi pendidikan, sehingga akan memberikan pengayaan yang berarti untuk menunjang tujuan pendidikan nasional yang berjati diri Indonesia.

C. Deskripsi Mata kuliah

Dalam perkuliahan ini dibahas tentang kedudukan Etnografi dalam studi Antropologi. Melalui analisis etnografi, tiap-tiap unsur kebudayaan dilihat dan ditempatkan dalam konteks pola kebudayaan masyarakat Indonesia sehingga menampakkan ciri-ciri karakteristik dari masyarakatnya. Etnografi Indonesia merupakan usaha untuk mencatat dan sekaligus memahami kebudayaan masyarakat Indonesia sebagaimana adanya berdasarkan pola berpikir dan kepentingan masyarakat Indonesia. Pertumbuhan dan perkembangan etnografi dimulai sejak abad ke 19 dan memuncak pada abad ke 20 dengan terbitnya karya-karya etnografi besar "*Argonauts of the Western Pacific*" oleh B.Malinowski (1922), "*The Andaman Islanders*" oleh A.R. Radcliffe-Brown (1922), "*Our Primitive Contemporaries*" oleh G.P. Murdock (1935). Selain itu dibahas pula analisis etnografi dalam antropologi terapan yaitu merupakan alat dan pangkal tolak untuk mencapai tujuan dan hasil yang lebih jauh lagi dan bukan tujuan atau hasil akhir. Analisis etnografi Indonesia berusaha untuk memperoleh pengetahuan tentang kebudayaan masyarakat Indonesia sedalam mungkin dan sesesuai mungkin dengan maksud dan pemikiran kelompok pendukungnya (masyarakat Indonesia). Peranan analisis etnografi Indonesia terhadap pembangunan nasional merupakan alat yang efektif dalam usaha membantu menyusun rencana dan pelaksanaan pembangunan.

Etnopedagogik adalah praktek pendidikan berbasis kearifan lokal. Etnopedagogik memandang pengetahuan atau kearifan lokal (*local knowledge, local wisdom*) sebagai sumber inovasi dan keterampilan yang dapat diberdayakan

demokrasi kesejahteraan masyarakat. Pengenalan terhadap budaya lokal kepada peserta didik sangat diperlukan sehingga mereka dapat menghayati budayanya dan dirinya sendiri.

Dengan pemaparan etnografi Indonesia yang selalu berkenaan dengan totalitas unsur-unsur kebudayaan dari berbagai suku bangsa yang ada di Indonesia sebagai satu kesatuan, karena bangsa Indonesia terdiri dari beragam etnik, budaya serta beragam kearifan lokalnya. Hal ini merupakan kekuatan laten yang masih perlu digali sehingga masyarakat Indonesia dapat bertukar pikiran, kerjasama, saling menghargai, saling membutuhkan dan memandang perbedaan itu sebagai potensi yang berguna bagi berbagai pihak, yang akhirnya mampu hidup berdampingan secara damai.

D. Proses Pembelajaran

Pendekatan	: Ekspositori dan Inquiri
Metode	: Tanya Jawab, diskusi
Tugas	: Evaluasi tiap Bahasan, Makalah, Presentasi, dan Diskusi
Media	: LCD, Handout, Silabus

E. Evaluasi Hasil Belajar

Nilai Akhir sebagai keberhasilan mahasiswa dalam perkuliahan ini ditentukan oleh prestasi yang bersangkutan dalam:

1. Nilai Tugas dan partisipasi dalam diskusi dengan bobot 20 %
2. Nilai Kedisiplinan (termasuk kehadiran kuliah) dengan bobot 10 %
3. Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) dengan bobot 30 %
4. Nilai Ujian Akhir Semester (UAS) dengan bobot 40 %

Bobot nilai akhir diperoleh dengan mengakumulasikan setiap nilai sesuai dengan bobotnya. Nilai akhir yang berbentuk angka (0-100), kemudian dikonversikan ke dalam mutu A, B, C, D, atau E dengan menggunakan Sistem Penilaian Relatif (Gabungan PAP dan PAN).

F. Rincian Materi Perkuliahan Tiap Pertemuan

1. Pengertian dan Ruang Lingkup Etnografi (Pertemuan ke 1 dan 2)
2. Perkembangan Etnografi (pertemuan ke 3)
3. Etnografi Indonesia (Pertemuan ke 4)
4. Potret Etnografi Indonesia (Pertemuan ke 5 dan 6)
4. Relevansi Analisis Etnografi Indonesia Terhadap Pembangunan Nasional dan Perubahan Sosial (Pertemuan ke 7 dan 8)
5. Ujian Tengan Semester (Pertemuan ke 9)
6. Etnopedagogik (Pertemuan 10)
7. Peranan Etnopedagogik dan Revitalisasi Pembangunan Pendidikan (Pertemuan ke 11 dan 12)
8. Etnografi Indonesia dan Etnopedagogik dalam penelitian (Pertemuan ke 13, 14, dan 15)
9. Ujian Akhir Semester (Pertemuan ke 16)

G. Daftar Literatur

1. Ayatrohaedi (1986). *Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)*. Jakarta: Pustaka Jaya.
2. Driyarkara (1980). *Tentang Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
3. Ernst Cassirer (1987). *Manusia dan Kebudayaan*. Jakarta: Gramedia.
4. H.A.R. Tilaar (1999). *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional: Dalam Perspektif Abad 21*. Magelang: Indonesia Terra.
5. H.A.R. Tilaar (2004). *Multikulturalisme*. Jakarta: Grasindo.

6. Harsoyo (1972). **Pengantar Antropologi**. Jakarta: Bina Cipta
7. Imam Barnadib (1986). **Dasar-dasar Pendidikan Perbandingan**. Yogyakarta: Institute Press IKIP Yogyakarta.
8. James P. Spradley (2007). **Metode Etnografi (Edisi II)**. Yogyakarta: Tiara Wacana.
9. Kaplan (1990). **Teori Budaya**. Jakarta: Pustaka Pelajar
10. Koentjaraningrat (1990). **Sejarah Teori Antropologi I dan II**. Jakarta: UI Press.
11. Koentjaraningrat (1994). **Kebudayaan dan Mentalitas Pembangunan**. Jakarta: Gramedia.
12. Lucy Mair (1984). **Anthropology and Development**. London: Macmillan Press.
13. Made Pidarta (1997). **Landasan Kependidikan**. Jakarta: Rineka Cipta
14. Mochtar Lubis (2001). **Manusia Indonesia**. Jakarta: Yayasan Obor
15. Muhammad Rusli karim (1999). **Seluk Beluk Perubahan Sosial**. Surabaya: Usaha Nasional.
16. Suhandi (1987). **Pola Hidup Masyarakat Indonesia**. Bandung: UNPAD.
17. Tim Riset Kebudayaan Nasional LIPI (1984). **Kapita Selekta Manifestasi Budaya Indonesia**. Jakarta: LIPI.
18. Van Peurseun (1997). **Strategi Kebudayaan**. Yogyakarta: Kanisius.